

Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Seni Rupa di Kelas 5 SD Pada Kurikulum Merdeka

Restu Nazwa Salsabila, Risma Nuriyanti

Institut Pendidikan Indonesia
restunazwa43@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/8/2026

Abstract

The inconsistency between textbook content and the Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum may affect the effectiveness of the learning process, making it necessary to analyze the content feasibility of textbooks used in elementary schools. This study aimed to analyze the content feasibility of the Grade V Elementary School Art textbook in the Merdeka Curriculum. This study employed a descriptive approach using the content analysis method. The data source was the Grade V Elementary School Art textbook in the Merdeka Curriculum written by Elis Lisnawati, while the research instrument consisted of an assessment sheet based on four content feasibility sub-indicators. The findings showed that the textbook met the content feasibility criteria in terms of curriculum relevance, material accuracy, balance and breadth of the material, and material comprehensibility. The material was aligned with the Phase C Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum and supported the learning process, although improvements are still needed in the breadth of the material and the presentation of examples. Based on the findings, the textbook is feasible to be used as a learning resource in elementary schools.

Keywords: *Appropriateness of content, Textbooks, Fine arts, Merdeka curriculum, Elementary school*

Abstrak

Ketidaksesuaian isi buku teks dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kelayakan isi buku teks yang digunakan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi buku teks Seni Rupa kelas V Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian berupa buku teks Seni Rupa kelas V Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka karya Elis Lisnawati dengan instrumen berupa lembar penilaian berdasarkan empat subindikator kelayakan isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi buku teks memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kesesuaian materi dengan kurikulum, ketepatan dan keakuratan materi, keseimbangan dan keluasan materi, serta keterpahaman materi. Materi telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fase C Kurikulum Merdeka dan mendukung proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada keluasan materi dan penyajian contoh. Berdasarkan hasil penelitian, buku teks tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar di sekolah dasar.

Kata kunci: *Kelayakan isi, buku teks, Seni rupa, Kurikulum merdeka, Sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Buku teks merupakan sarana dalam belajar yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang membantu guru maupun siswa. Muslich (2010) menjelaskan bahwa buku teks merupakan uraian materi dalam suatu mata pelajaran yang terstruktur dengan tujuan pembelajaran dan tingkat karakteristik siswa untuk adanya pembaruan. Pendapat lain, menurut Tarigan (2009) mendefinisikan bahwa buku teks merupakan bahan ajar di dalam pelajaran di suatu bidang studi dan dirancang oleh para penulis yang sesuai keilmuannya. Selain itu, Menurut Astari (2022) Bahan ajar merupakan suatu buku teks yang disusun sesuai dengan prosedur untuk membantu peserta didik mencapai target dalam proses pembelajaran, buku teks juga menjadi alat pendukung dalam pembelajaran yang dapat memadukan tujuan materi, metode, serta evaluasi dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, buku teks merupakan bahan dalam mendukung proses pembelajaran secara terarah sehingga membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien.

Buku teks terutama pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai sarana utama yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyusunan buku teks harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa agar materi sesuai dengan kebutuhan siswa, penyusunan buku teks yang kurang baik akan menyebabkan kesulitan dalam belajar dan menghambat pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan (Prastowo 2018). Maka dari itu, buku teks harus memenuhi aspek kelayakan. Menurut BSNP (2006), buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat aspek kelayakan yaitu: (1) kelayakan isi; (2) kelayakan penyajian; (3) kelayakan bahasa, dan; (4) kelayakan kegrafikan. Dengan demikian, buku teks perlu diperhatikan beberapa aspek untuk melihat kesesuaian buku terhadap peserta didik agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna serta selaras dengan kebutuhan siswa.

Kelayakan isi merupakan unsur penting dalam buku teks, kelayakan isi berkesinambungan dengan berbagai aspek yang harus dipenuhi di dalam penyusunan buku (Yuyun, 2018). Pendapat lain, Apriliana (2017) menjelaskan bahwa kelayakan isi memiliki peranan yang perlu diperhatikan dan kelayakan isi berkaitan langsung dengan materi dalam buku teks serta merupakan kompetensi yang harus ada dalam penyusunan buku. Penyusunan bahan ajar perlu adanya tindakan yang diperhatikan dalam standar yang telah ditetapkan agar materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Kelayakan isi yang ditetapkan oleh BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menjadi sebuah pedoman dalam mengembangkan buku teks. Ketentuan tersebut sejalan dengan Permendikbud (2016) yang menyatakan bahwa kelayakan isi berfungsi sebagai dasar konseptual dalam pembelajaran yang mencakup kompetensi maupun tujuan pembelajaran yang perlu dicapai oleh peserta didik. Di dalam kelayakan isi ditinjau dari empat aspek, yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum, ketepatan dan keakuratan materi, keseimbangan dan keluasan materi, serta tingkat keterpahaman materi Yulia (2015). Dengan demikian, kelayakan isi dalam buku teks perlu diperhatikan karena kelayakan isi ini menjadi bagian penting dalam buku teks yang dapat melihat kesesuaian materi nya dengan kurikulum yang berlaku dan isi materi yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Mata pelajaran yang memerlukan dukungan buku teks yang berkualitas adalah Seni Rupa. Buku teks seni rupa berperan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan imajinasi, kepekaan estetis, juga meningkatkan keterampilan dalam berekspresi peserta didik. Melalui pembelajaran seni rupa, peserta didik diajak untuk mengenal unsur dan prinsip seni rupa, mengapresiasi karya seni, serta mengekspresikan ide, perasaan, dan gagasan melalui kegiatan berkarya (Sumanto, 2011).

Buku seni rupa dalam praktiknya masih terdapat hambatan terutama dalam pelaksanaannya dan kelayakan isi buku seni rupa dengan kesesuaiannya dengan

standar pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan Aida et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa dalam implementasi kurikulum Merdeka membutuhkan bahan ajar yang mendukung kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang kontekstual dan menarik. Sejalan dengan itu, Ramadhani (2024) menyatakan bahwa kualitas isi buku seni rupa harus memperhatikan kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, keseimbangan teori dengan praktik, serta keterpahaman materi bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2025) menunjukkan bahwa kajian analitis lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum seperti buku teks Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian mengenai buku teks seni rupa di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sementara itu, Ramdani (2024) menyatakan bahwa penelitian buku teks seni rupa lebih banyak menekankan pada aspek penyajian dan kebahasaan, sehingga analisis dalam kelayakan isi belum dikaji secara mendalam

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek kelayakan isi buku teks Seni Rupa kelas V SD Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan berdasarkan empat subindikator kelayakan isi, yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum, ketepatan dan keakuratan materi, keseimbangan dan keluasan materi, serta keterpahaman materi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan bagi akademisi maupun pengembang buku teks dalam meningkatkan kualitas isi buku pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengkaji dan menilai kelayakan buku teks secara sistematis dan objektif. Creswell (2014) menegaskan bahwa kejelasan metode analisis merupakan syarat penting yang menentukan kualitas penelitian sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Instrumen penelitian berupa lembar skala penilaian yang mengacu pada empat subindikator kelayakan isi, yaitu: (1) kesesuaian materi dengan kurikulum; (2) ketepatan dan keakuratan materi; (3) keseimbangan dan keluasan materi; serta (4) keterpahaman materi. Instrumen yang disusun berdasarkan teori dan standar resmi memungkinkan proses analisis dilakukan secara objektif dan terukur (BNSP, 2014)

Dalam analisis ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif. Analisis isi dipilih karena objek penelitian berupa buku teks yang memuat materi dan informasi pembelajaran. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan metode penelitian untuk menarik kesimpulan berdasarkan data teks dengan memperhatikan konteks penggunaannya. Sementara itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu objek berdasarkan data yang diperoleh tanpa manipulasi. Analisis dilakukan dengan mengkaji seluruh isi buku dan menilai setiap indikator menggunakan skala 1–4 berdasarkan instrumen penilaian buku teks yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014). Sumber data penelitian adalah buku teks Seni Rupa kelas V Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka karya Elis Lisnawati yang diterbitkan oleh Quadra tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi buku teks Seni Rupa kelas V SD Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa buku tersebut berada pada kategori sangat layak untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran. Penilaian kelayakan isi diperoleh dari 18 pernyataan yang terbagi ke dalam empat subindikator, yaitu: (1) kesesuaian materi dengan kurikulum; (2) ketepatan dan keakuratan materi; (3) keseimbangan dan keluasan materi, serta; (4) keterpahaman materi.

a. Kesesuaian materi dengan kurikulum

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi disajikan telah sesuai dengan capaian Pembelajaran Fase C Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Contohnya, pada Pelajaran 1 Mengenal Unsur dan Prinsip Seni Rupa, siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan menggambar objek nyata. Aktivitas tersebut mencerminkan elemen mengalami, berpikir, dan menciptakan. Selain itu, materi yang disajikan telah memenuhi standar kelayakan isi sehingga buku ini layak digunakan dalam pembelajaran. Pada dimensi sikap dan sosial, pembelajaran mendorong terbentuknya kecakapan personal dan sosial siswa. Contohnya, pada Pelajaran 2 Menggambar Tumbuhan, siswa melakukan pengamatan objek tumbuhan secara langsung dan berdiskusi dalam kelompok mengenai bentuk dan proporsi. Kegiatan ini melatih kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu dan berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. Dengan demikian, seluruh materi telah sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan mendukung capaian kompetensi siswa secara optimal.

b. Ketepatan dan keakuratan materi

Isi buku telah akurat dengan teori seni rupa untuk tingkat sekolah dasar. Contohnya, penjelasan mengenai unsur warna mencakup warna primer, sekunder, dan tersier, serta penerapannya dalam kegiatan menggambar. Pada Pelajaran 3 Menggambar Pemandangan, konsep perspektif satu dan dua titik dijelaskan secara tepat dan diikuti dengan latihan menggambar pemandangan perkotaan. Ilustrasi dan contoh soal umumnya relevan, namun masih dapat dikembangkan dengan menambahkan contoh yang lebih beragam dari budaya lokal, pewarnaan gambar perspektif, serta variasi teknik lanjutan pada materi anyaman dan daur ulang.

c. Keseimbangan dan keluasan materi

Aspek keseimbangan dan keluasan materi, buku teks menyajikan materi secara proporsional antara materi konseptual dan kegiatan praktik. Materi menekankan konsep, mengintegrasikan ruang yang cukup untuk peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan yang dapat menjadikan siswa untuk berkarya. Contohnya pelajaran 1 setelah mempelajari konsep seni rupa atau kriya sederhana, siswa diarahkan untuk membuat karya seperti gambar, anyaman, atau karya dari bahan bekas. Pada pelajaran 2 juga siswa tidak hanya mempelajari teori tentang bentuk tumbuhan, tetapi juga melakukan praktik menggambar secara langsung. Keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berkembang secara seimbang. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengapresiasi karya seni serta mempraktikkan langsung berbagai aktivitas berkarya. Keseimbangan teori dan praktik juga sangat baik karena hampir seluruh materi diikuti dengan kegiatan observasi, menggambar, membuat karya, dan aktivitas eksploratif lainnya. Meskipun terdapat beberapa materi yang masih dapat diperluas dengan teknik lanjutan, secara keseluruhan cakupan materi sudah memadai dan proporsional untuk siswa sekolah dasar.

d. Keterpahaman materi

Pada subindikator keterpahaman materi, penyajian materi disusun secara runtut, sistematis, dan logis. Penggunaan Bahasa dalam buku disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga mudah dipahami. Contohnya, langkah-langkah kegiatan berkarya dijelaskan secara bertahap dan didukung oleh ilustrasi yang dapat membuat pembelajaran bagi siswa menyenangkan. Dalam Pelajaran 3 siswa terlebih dahulu memahami konsep perspektif sebelum praktik menggambar pemandangan. Penggunaan ilustrasi konkret, contoh dari lingkungan sekitar, serta langkah-langkah praktik yang jelas membantu siswa memahami materi dengan mudah. Secara umum, materi dalam buku mudah dipahami oleh siswa dan mampu mendukung proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan keempat subindikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks Seni Rupa kelas V SD Kurikulum Merdeka memiliki kelayakan isi yang sangat baik, baik dari segi kesesuaian kurikulum, keakuratan materi, keseimbangan isi, maupun keterpahaman materi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi buku teks Seni Rupa kelas V SD Kurikulum Merdeka, ditemukan beberapa aspek yang memperoleh skor 3 (sesuai), meskipun secara umum buku berada pada kategori sangat layak. Aspek-aspek tersebut perlu dibahas sebagai bagian dari temuan analisis.

Pada subindikator kesesuaian materi dengan kurikulum, isi materi buku teks seni rupa telah memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ada dalam kurikulum merdeka. Namun, beberapa subindikator memperoleh skor 3 karena masih terdapat materi yang penyajiannya belum kontekstual dan beberapa contoh pembelajaran belum banyak mengaitkan dengan contoh kehidupan siswa. Menurut Sringo & Pangaribuan (2021) kualitas buku yang sesuai terlihat dari hubungan isi dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, kesesuaian ini penting agar materi dapat mendukung kompetensi yang diharapkan. Selain itu, menurut Majid (2014) materi pembelajaran yang baik disusun sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan serta dekat dengan pengalaman peserta didik. Dengan demikian penguatan konteks budaya lokal dan pengalaman nyata siswa perlu ditingkatkan agar implementasi kurikulum lebih optimal.

Pada subindikator ketepatan dan keakuratan materi, aspek akurasi contoh dan ilustrasi pada beberapa pelajaran memperoleh skor 3. Hal ini disebabkan oleh contoh ilustrasi yang disajikan masih cenderung sederhana dan belum banyak menampilkan konteks budaya lokal. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong penguatan konteks budaya dan lingkungan sekitar peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Puspita & Rohmatin (2022), menjelaskan bahwa proses evaluasi dalam kelayakan isi berisi keselarasan materi dengan kurikulum, materi disusun secara sistematis, diperkuat dengan contoh yang relevan dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Pendapat lain, Nurhayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa keakuratan materi menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan isi, ketepatan dan keakuratan materi perlu diperhatikan agar informasi yang di dapat oleh peserta didik relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada subindikator keseimbangan dan keluasan materi, aspek keluasan dan kerincian materi pada beberapa pelajaran juga memperoleh skor 3. Materi telah disajikan secara memadai dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas V, namun pada beberapa bagian penjelasan teori masih relatif singkat, seperti pada pembahasan prinsip seni rupa tertentu, teknik anyaman lanjutan, serta teknik kreatif lanjutan pada pemanfaatan limbah. Aspek porsi materi antar subbab, beberapa pelajaran memperoleh skor 3 karena terdapat perbedaan kedalaman pembahasan antar pelajaran. Beberapa pelajaran disajikan lebih ringkas dibandingkan pelajaran sebelumnya, meskipun secara umum distribusi materi masih tergolong proporsional dan tidak mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa materi masih dapat dikembangkan lebih luas tanpa melampaui tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Prayoga et al. (2022) mengemukakan bahwa buku teks sebaiknya memuat berbagai unsur pendukung pembelajaran, seperti penjelasan dalam materi, ilustrasi serta penyajian materi yang beragam adanya keseimbangan antara teori dan juga praktik. Dengan demikian, keseimbangan dan keluasan materi menjadi indikator penting dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Indikator keterpahaman materi secara umum berada pada kategori sangat layak. Materi yang ada di dalam buku teks telah sesuai dengan konsep dasar seni rupa dan disajikan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kemampuan anak dan

mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, contoh-contoh kegiatan praktik juga membantu siswa memahami materi melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, beberapa subindikator masih memperoleh skor 3 karena pada beberapa bagian penjelasan materi masih cenderung singkat dan ilustrasi yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Beberapa contoh karya seni terdapat keterbatasan yang membuat siswa belum memperoleh gambaran yang mendalam terkait konsep seni rupa dalam kehidupan sehari-hari. menunjukkan peluang pengembangan dan penyempurnaan materi agar buku teks semakin kontekstual, variatif, dan mendalam sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Menurut Aliansyah et al. (2021) menyatakan bahwa pemilihan materi yang dikaitkan dengan aktivitas yang dialami oleh siswa dapat membuat siswa memahami manfaat materi yang dipelajari, dan materi yang kontekstual juga dapat menjadikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendapat lain menurut Pitriani et al. (2024) mengemukakan bahwa buku yang disusun berdasarkan kurikulum merdeka ini dapat mengembangkan pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, keterpahaman materi menjadi aspek penting dalam penyusunan buku teks agar peserta didik dapat memahami materi dengan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap kelayakan isi buku teks Seni Rupa untuk SD/MI Kelas V Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa buku teks tersebut secara umum telah memenuhi kriteria kelayakan isi sebagai sumber belajar pada pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar. Penilaian dilakukan berdasarkan empat subindikator kelayakan isi kesesuaian materi dengan kurikulum, ketepatan dan keakuratan materi, keseimbangan dan keluasan materi, serta ketpahaman materi dengan menggunakan instrumen penilaian skala 1–4. Aspek kelayakan isi, buku teks Seni Rupa Kelas V berada pada kategori sangat layak. Materi yang disajikan telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fase C Kurikulum Merdeka dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Materi disusun secara sistematis, memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta memberikan keseimbangan antara teori dan praktik. Meskipun demikian, pada beberapa pelajaran masih ditemukan keterbatasan keluasan materi dan variasi contoh, khususnya yang berkaitan dengan konteks budaya lokal. Temuan tersebut tidak mengurangi kelayakan isi buku secara keseluruhan, melainkan menunjukkan peluang pengembangan agar materi menjadi lebih kontekstual dan kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. M., Gutama, A., & Nita, C. I. R. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS II SEKOLAH DASAR. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 521–536. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2405>
- Aliyansyah, M., Saputra, H. H., & Nurmi. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas III SD/MI Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan. *Renjana Pendidikan*, 1(3), 183–188.
- Aprilia, Saepurokhman, A., Irawan, D., & Irianto, A. (2022). ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP/MTS KARANGAN E.B. DEVITTA EKAWATI DAN SITI ISNATUN M. *Literat - Jurnal Pendidikan Bahasa*

- Dan Sastra Indonesia, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat/article/view/16>
- Azis, M., & Lubis, R. (2022). Pembelajaran seni rupa berdasarkan perspektif Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pena Anda*, 3(2), 45–53. [jurnal.ut.ac.id https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4948](https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4948)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Guntur, G., & Irfan, I. (2023). Analisis kelayakan penyajian isi buku panduan guru seni rupa SMA/SMK kelas X Kurikulum Merdeka tahun 2021. *Nuansa: Journal of Arts and Design*, 7(2). <https://doi.org/10.26858/njad.v7i2.56165>
- Hanifah, L. N., & Hasanah, A. F. (2025). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas II SD berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafik. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(2), 49–61. <https://doi.org/10.62951/prosemnasip.v2i2.177>
- Hartati, D., Sukenti, D., & Nazirun. (2024). Analisis kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas X terbitan Kemendikbud tahun 2021. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3).
- Hasta Wiyata. (2022) KELAYAKAN ISI DAN BAHASA PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 SIRAMPOG. 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03>
- Hidayah, E. N. (2024). Analisis buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas XI dalam teori Greene dan Petty. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 395–401.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.)*. SAGE Publications
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2025). Analisis Buku Teks Fase A Kelas 1 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester 1 Sekolah Dasar Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8719–8728. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21020>
- Lisnawati, E. (2025). *Seni rupa SD/MI kelas V Kurikulum Merdeka*. Quadra
- Muslich, M. (2010) *Text Book Writing: Dasar- dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nurhayati., Sudarman., & Astuti, R.F. (2022). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Terbitan Erlangga. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 1-10 DOI: <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i1.1320>
- Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. (2022). Analisis Kelayakan Isi dan Penyajian Buku Matematika SMP Kelas 7 Materi Aljabar. *Jurnal Methaline*, 3(2), 146-153.
- Puspita, T. A., & Rohmatin, N. (2022). Kelayakan buku Bahasa Indonesia SMA sederajat kelas X edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud. *LEKSIS : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Putri, R., & Santoso, M. (2020). Analisis Buku Teks Seni Rupa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–56.
- Rohmaningsih, F., Wahyuni, L., Hikmatunisa, N., Putri, S., Rizq, A., Dzikrullah, M., Khoirunnisa, N., Lumbanraja, V. C., & Chotimah, K. (2024). ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU KURIKULUM MERDEKA MATERI LISTRIK STATIS DAN LISTRIK DINAMIS KELAS V. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 319-332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763592>
- Sumanto. (2011). *Pendidikan seni rupa di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G., & Tarigan D (2009). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Yuyun Apriliana. (2019). Analisis kelayakan isi dan bahasa buku teks siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP/MTs terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI edisi revisi tahun 2017. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(5), 704–710.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/11639>